KONTRIBUSI ORMAS ISLAM

Dalam Mewujudkan Umat Islam Berkeunggulan di Abad ke 21

Editor:
Drs. Usiono, MA & Ahmad Syukri Sitorus, M.Pd

Perdana Publishing

KONTRIBUSI ORMAS ISLAM DALAM MEWUJUDKAN UMAT ISLAM BERKEUNGGULAN DI ABAD KE-21

KONTRIBUSI ORMAS ISLAM DALAM MEWUJUDKAN UMAT ISLAM BERKEUNGGULAN DI ABAD KE-21

Editor:

Drs. Usiono, MA
Ahmad Syukri Sitorus, M.Pd

Perdana Publishing

Kelompok Penerbit Perdana Mulya Sarana

KONTRIBUSI ORMAS ISLAM DALAM MEWUJUDKAN UMAT ISLAM BERKEUNGGULAN DI ABAD KE-21

Editor: Drs. Usiono, MA & Ahamd Syukri Sitorus, M.Pd

Copyright © 2015, pada penulis
Hak cipta dilindungi undang-undang
All rigths reserved

Penata letak: Muhammad Yunus Nasution
Perancang sampul: Aulia@rt

Diterbitkan oleh:
PERDANA PUBLISHING
Kelompok Penerbit Perdana Mulya Sarana
(ANGGOTA IKAPI No. 022/SUT/11)
Jl. Sosro No. 16-A Medan 20224
Telp. 061-77151020, 7347756 Faks. 061-7347756
E-mail: perdanapublishing@gmail.com
Contact person: 08126516306

Cetakan pertama: Mei 2015

ISBN 978-602-8935-94-4

Dilarang memperbanyak, menyalin, merekam sebagian atau seluruh bagian buku ini dalam bahasa atau bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit atau penulis

PENGANTAR EDITOR

Bismillahirrahmanirrohim

Alhamdulillah, rasa syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan Maha Mengetahui atas luasnya ilmu yang dibentangkan-Nya. Sesungguhnya ada bahagian kecil ilmu yang tertangkap manusia dalam denyut keraguan untuk disebarkan kepada yang lain. Hanya dengan kesungguhan manusia, setetes ilmu dalam hamparan empiris manusia tertangkap fitrah yang suka kebenaran untuk membantu memudahkan dan membahagiakan kehidupan sesama manusia. Upaya kreativitas meraih ilmu-Nya adalah untuk mencapai kesejahteraan, keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Meskipun hanya sedikit ilmu yang diberikan Allah SWT kepada manusia, ternyata manusia sebagai makhluk yang paling sempurna penciptaannya dibanding makhluk lainnya, telah mampu mengembangkan ilmu sebagai elemen penting dalam hidup manusia. Bahkan manusia berhasil merespon dan mengantisipasi berbagai tantangan kehidupan sepanjang sejarah manusia yang tidak terlepas dari dimensi-dimensi kehidupan yang terus berubah.

Pada era globalisasi saat ini, pengetahuan dan keahlian menjadi syarat utama dalam mengarungi kehidupan dengan segala masalah yang mengitarinya. Dalam dimensi ini kehadiran wahana-wahana dalam pengembangan kemampuan merupakan destinasi uatama setiap orang. Wahana tersebut tidak lain adalah institusi-institusi pendidikan yang akan melahirkan insan-insan berkulaitas yang dapat mengarungi, mengelola serta bersaing di zaman tanpa batas ini.

Pada dimensi sosial serta kepedulian terhadap kehidupan umat, partisipasi kita sebagai insan pembaharu memiliki peran strategis dalam mengawali perjuangan untuk menciptakan kehidupan yang berkeunggulan. Al Ittihadiyah lahir sebagai organisasi masyarakat berbasis Islam yang

kiprahnya mengembangkan lembaga pendidikan Islam (madrasah dan sekolah), kegiatan dakwah, dan pembinaan sosial umat Islam melalui panti asuhan untuk membantu pembinaan anak yatim-piatu dari keluarga miskin serta penyebaran gagasan baik dalam bentuk bimbingan lisan maupun tulisan dalam bentuk buku dan lainnya.

Dalam rangka memberikan nilai tambah dalam acara Musyawarah Wilayah V Dewan Pimpinan Wilayah Al Ittihadiyah Provinsi Sumatera Utara, kami berusaha menyusun sebuah buku yang berjudul: "***KONTRIBUSI ORMAS ISLAM DALAM MEWUJUDKAN UMAT ISLAM BERKEUNGGULAN DI ABAD KE-21***", sebagai bahan publikasi ilmiah sekaligus pencerahan kepada masyarakat sekaligus syiar Islam untuk menggapai masyarakat yang berkeunggulan.

Akhirnya, ucapan terima kasih yang sedalamnya dihaturkan kepada semua pihak, terutama kepada kontributor yang telah mencurahkan ilmu serta gagasan yang konstruktif demi terwujudnya masyarakat yang berkeunggulan. Semoga buku ini bermanfaat. Terima kasih

Medan, Mei 2015
Editor

Drs. usiono, MA
Ahmad Syukri, M.Pd

KATA SAMBUTAN

KETUA PELAKSANA TUGAS DEWAN PIMPINAN WILAYAH AL-ITTIHADIYAH PROVINSI SUMATERA UTARA

Puji dan syukur dipersembahkan kehadirat Allah SWT. atas limpahan rahmat, nikmat, taufik dan hidayah-Nya yang tiada pernah terhingga, terhampar luas di alam semesta ini untuk kepentingan segenap makhluk-Nya. Semua hamba-Nya diberi kesempatan yang sama untuk menikmati curahan rizki dalam rangka memenuhi kepentingan kehidupan di dunia karena Allah adalah Zat Maha Pengasih. Dengan sifat Maha Penyayang-Nya Allah, maka diberikan Allah kesempatan memiliki iman dengan kesucian tauhid. Suatu jalan lurus menuju kenikmatan hidup di surga *jannatun na'in* suatu kehidupan yang kekal di akhirat. Mudah-mudahan kita umat Islam senantiasa konsisten berdo'a: *"Robbana Atina Fiddunya Hasanah, wa fil akhiroti hasanah, wakina azabannar"*.

Selanjutnya, salawat dan salam semoga tetap terlimpahkan ke pangkuan baginda Rasulullah SAW. Semoga kita termasuk umat beliau yang selalu taat mengikuti sunnah-nya dan selalu berharap mendapatkan syafa'at dari Rasulullah di hari akhirat kelak.

Dalam rangka pelaksanaaan Musyawarah Wilayah (MUSWIL) V Al-Ittihadiyah Sumatera Utara pada tanggal 29-30 Mei 2015, Panitia Muswil menerbitkan buku yang berjudul: "***KONTRIBUSI ORMAS ISLAM DALAM MEWUJUDKAN UMAT ISLAM BERKEUNGGULAN DI ABAD KE-21***". Buku ini adalah karya yang sangat istimewa dari segenap penulis yang sangat peduli dengan kemajuan dan perkembangan Al-Ittihadiyah sebagai organisasi masyarakat yang berkeinginan memajukan kehidupan umat. Organisasi Al-Ittihadiyah ini sangat berperan penting dalam mendukung dan membantu kemajuan kehidupan umat untuk lebih baik dan bermakna lagi. Oleh sebab itu, pada momentum terbitnya buku

yang sangat istimewa ini diharapkan akan muncul semangat-semangat baru dari berbagai lapisan masyarakat Al-Ittihadiyah dalam mengaplikasikan tujuan murni Al-Ittihadiyah untuk memajukan pendidikan, dakwah, sosial dan politik yang Islami.

Buku ini dianggap istimewa luar biasa dan sangat fenomenal, karena dalam buku ini dapat berhasil mengumpulkan karya-karya tulis istimewa dari penulis-penulis terbaik di bidangnya masing-masing. Oleh sebab itu, berhasilnya buku ini terbit adalah bentuk kerjasama yang luar biasa dari berbagai pihak untuk menyatukan pandangannya masing-masing dalam mengusung kebersamaan dalam mempersatukan umat di bawah semangat ukhuwah islamiyah yang akan memperkuat dan memperkokoh kehidupan dalam mencapai masyarakat yang harmonis.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Indonesia, yang dilansir Tempo, bahwa total penduduk Indonesia mencapai 238 juta jiwa. Jumlah penganut Islam mencapai 87 %, atau sekitar 207 juta jiwa. Sedangkan di Sumatera Utara jumlah penduduk muslim mencapai 66,09 %, atau 8,6 juta jiwa. Fakta ini merupakan potensi besar bagi pengembangan pendidikan, dakwah dan ekonomi umat dan bangsa. Setidaknya, fakta ini menjadi pemacu semangat bagi para pimpinan ormas Islam, da'i, pendidik dan aktivis Islam yang merasa terpanggil untuk memajukan umat Islam melalui berbagai strategi pengembangan Islam untuk tetap eksis mewujudkan misi dan cita ideal Islam sebagai *rahamatan lil 'alamin*.

Buku ini adalah gambaran harapan besar umat Islam untuk menjadikan Ormas Islam berperan penting dalam mewujudkan umat Islam yang unggul dan mampu bersaing pada abad ke-21. Peran strategis yang perlu diperankan adalah bagaimana memaksimalkan kemajuan dalam berbagai bidang kehidupan, baik bidang pendidikan, ekonomi, sosial dan politik. Dengan kemampuan umat Islam yang dapat bersaing di abad ke-21 diharapkan generasi-generasi muda Islam akan muncul dengan semangat perubahan yang dibingkai persatuan Islam untuk kemajuan peradaban Islam. Dewasa ini organisasi masyarakat mulai terasa sangat penting dan urgen dalam berbagai lini kehidupan, termasuk yang paling dianggap penting adalah peran dan fungsi Ormas Islam dalam membangun kemajuan pendidikan Islam dan kemakmuran umat.

Buku ini menjelaskan peran penting manusia sebagai makhluk individu sekaligus makhluk sosial yang membutuhkan manusia lain

dan membutuhkan kelompok yang mampu memajukan umat. Termasuk di dalamnya Ormas Islam. Kebutuhan untuk berkelompok ini merupakan naluri alamiah sehingga kemudian muncullah semangat persatuan dalam ukhuwah Islamiyah di dalam Ormas Islam. Ukhuwah Islamiyah adalah modal yang sangat berharga dalam meningkatkan kualitas kehidupan umat untuk lebih baik lagi ke depan. Bahkan menjadi umat terbaik dalam kesatuan akidah Islam yang berkeadilan menjadi idealisme yang diperjuangkan.

Persatuan umat pada masa sekarang ini adalah bagian dari kewajiban yang sangat penting, terlebih lagi dunia Islam terutama Indonesia sedang menghadapi ujian dan cobaan yang berat karena ujian perpecahan-perpecahan yang terjadi di berbagai lini dalam bermasyarakat. Oleh sebab itu, umat membutuhkan upaya dan usaha untuk memperkokoh persatuan dan ukhuwah Islamiyah untuk menghilangkan dan menghindarkan perpecahan di kalangan umat. Jangan sampai ada umat Islam yang kondisinya masih lemah dalam berbagai kehidupan, lalu berpecah belah sehingga diperlukan peranan tokoh, organisasi pemersatu termasuk Ormas Islam yang dapat mempersatukan dan menguatkan ukhuwah Islamiyah di antara umat Islam. Di sinilah pentingnya menyemangati kebangkitan Al Ittihadiyah. Membangun era baru bagi ormas Islam ini, mengejar kemajuan yang sudah dicapai ormas Islam, sebagaimana kiprah Muhammadiyah, Al Washliyah, dan Nahdhatul Ulama.

Melalui buku ini diharapkan muncul semangat baru untuk memaksimalkan peran penting Al-Ittihadiyah sebagai Ormas Islam dalam mewujudkan umat Islam unggul di abad ke-21 akan tercapai bersama ormas Islam yang lain sebagai elemen bangsa. Buku ini adalah bentuk semangat seluruh lapisan Al-Ittihadiyah dalam upaya memperkokoh persatuan umat Islam untuk menciptakan masyarakat yang Islami dan harmoni dengan penuh taat kepada ajaran Allah SWT. Al-Ittihadiyah adalah bagian Ormas Islam yang diharapkan lebih berperan dan berpengaruh dalam mengisi kemajuan yang akan dicapai umat Islam di Indonesia menyongsong kemajuan abad ke-21. Sudah banyak usaha dan upaya yang dilakukan oleh Al-Ittihadiyah dalam mewujudkan umat Islam yang unggul, tetapi upaya tersebut tidak akan pernah berhanti dan akan terus berkobar sampai cita-cita yang mulia Al-Ittihadiyah itu benar-benar tercapai di segenap nusantara.

Semoga dengan terbitnya buku ini semangat Al-Ittihadiyah terus

berkobar di seluruh warga Al-Ittihadiyah dan organisasi Al-Ittihadiyah menjadi kendaraan penggerak untuk kemajuan dan kesejahteraan umat Islam. Untuk itu, perlu diperkokoh dan dirapatkan barisan dalam semangat Al-Ittihadiyah, semoga Al-Ittihadiyah maju dalam semangat kemajuan zaman dalam dakwah, pendidikan Islam, dan perbaikan ekonomi umat yang benar-benar efektif dan kontributif bagi perubahan dan kemajuan umat Islam.

Terimakasih disampaikan kepada penulis, para ulama, ilmuan, dan pemerhati yang peduli untuk menyemangati kebangkitan Al-Ittihadiyah dalam usianya yang sudah mencapai 80 tahun (1935-2015). Semoga Allah Swt memberikan balasan pahala yang berlipat ganda dan tempat terbaik di sisi-Nya bagi para ulama pendiri dan pengembang Al Ittihadiyah yang telah menyelesaikan kiprah kekhalifahannya, serta bagi para penerus cita-cita Al Ittihadiyah generasi baru yang mampu menghidupkan organisasi Islam ini sesuai dengan dinamika zaman. Bangkitlah Al Ittihadiyah, Amalkan Ukhuwah Islamiyah, Mewujudkan umat yang membawa misi *rahmatan lil 'alamin*. InsyaAllah!

Wallahu Yaqul Alhaq, Wahuwa Yahdis Sabil.

Medan, 12 Mei 2015
Pelaksana Tugas
DPW Al Ittihadiyah Sumatera Utara

Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd.
Ketua

KATA SAMBUTAN
KETUA DEWAN PIMPINAN PUSAT AL ITTIHADIYAH

Bismillahirrahmanirrohim

Segala puji dan syukur mari kita persembahkan kehadirat Allah Swt, bahwa sampai saat ini kita masih dianugerahkan-Nya nikmat, taufik dan hidayah kepada kita sekalian sehingga masih dapat melaksanakan tugas dan pengabdian untuk mencari ridho Allah dalam kerangka dakwah dan membumikan Islam. Sholawat dan salam disampaikan untuk junjungan alam, nabi Muhammad Rasulullah SAW yang menyampaikan *Dinul Islam* bagi *rahmatan lil 'alamin*.

Kami menyambut baik penerbitan buku yang berjudul: "***KONTRIBUSI ORMAS ISLAM DALAM MEWUJUDKAN UMAT ISLAM BERKEUNGGULAN DI ABAD KE-21***" sebagai bagian dari menyemarakkan pelaksanaan MUSWIL V Al Ittihadiyah Sumatera Utara tahun 2015. Kehadiran buku ini sangat penting dalam rangka penyebaran gagasan-gagasan untuk perbaikan dan pengembangan Ormas Islam, khususnya Al Ittihadiyah dalam eksistensi dirinya di masa depan.

Buku ini saya nilai sangat istimewa sekali karena jika diperhatikan banyak gagasan tentang Ormas Islam untuk memajukan umat. *Al-Hamdulillah*, Al-Ittihadiyah berhasil menerbitkan buku ini pada momen yang sangat strategis ini. Hal ini bentuk keberhasilan yang luar biasa dalam peran Al-Ittihadiyah untuk mewujudkan umat Islam yang unggul di Abad ke-21 ini. Saya berharap melalui terbitnya buku ini akan *direspon* warga Al-Ittihadiyah untuk lebih bersemangat lagi menetaskan karya-karya terbaik yang bisa didedikasikan kepada seluruh unsur masyarakat.

Saya ucapkan selamat kepada seluruh unsur yang mendukung dalam

terbitnya buku ini, semoga buku ini menjadi bagian *amal jariyah* bagi kita, menambah semangat dan motivasi kita dalam membangun persatuan Al-Ittihadiyah ke depan yang jauh lebih baik lagi. Saya selaku ketua dewan pimpinan pusat merasa senang dengan terbitnya buku ini, semoga dengan terbitnya buku ini semangat persatuan Al-Ittihadiyah terus meningkat dan berkobar ke seluruh penjuru nusantara dan berperan penting dalam mewujudkan kehidupan masyarakat yang madani.

Wallahu waqul alhaq wahuwa yahdis sabil,

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

DPP AL ITTIHADIYAH

Dr. H. Martin Roestamy, SH, MH.
Ketua Umum

DAFTAR ISI

Pengantar Editor v
Kata Sambutan Ketua Pelaksana Tugas DPW Al-Ittihadyah vii
Kata Sambutan Ketua DPP Al-Ittihadyah xi
Daftar Isi xiii

Bagian Pertama
PERAN ORGANISASI ISLAM DALAM PENDIDIKAN 1

1. Integrasi Keilmuan; Peranan Ormas Islam dalam Pembangunan Pendidikan Islam yang Unggul di Abad 21
   Prof. Dr. H. Haidar Daulay, MA 3
2. Memperkuat Peran Lembaga Pendidikan Al Ittihadiyah dalam Pengembangan SDM Bangsa
   Prof. Dr. H. Syafaruddin, M.Pd 25
3. Ormas Islam Sebagai Wadah Pemberdayaan Umat
   Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA 35
4. Peranan Ormas Islam dalam Pengembangan Ekonomi-Bisnis Syari'ah
   Dr. Azhari Akmal Tarigan, MA 46
5. Peran Muslimah dalam Memperkuat Ormas Islam di Abad Ke-21
   Dr. Hj. Dahlia Lubis, M.Ag 56

Bagian Kedua
MENATA PENDIDIKAN YANG BERKEUNGGULAN 59

1. Pendidikan Islam yang Berkeunggulan dalam Era

Masyarakat Ekonomi ASEAN
Prof. Dr. Samsul Nizar, M.Ag 73

2. Inovasi Pendidikan pada Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia
Dr. Wahyuddin Nur Nasution, M.Ag 104

3. Pendidikan Anak Usia Dini: Menyiapkan Generasi yang Berkeunggulan
Dr. Hj. Masganti Sitorus, M.Ag 115

4. Peluang dan Tantangan Sistem Pendidikan Islam di Era Globalisasi
Drs. KH. Amiruddin, MS, MA 139

5. Kepemimpinan Lembaga Pendidikan Islam dalam Memberdayakan Umat
Dr. Mesiono, S.Ag, M.Pd 162

6. Al Ittihadiyah : Mengembangkan Sumberdaya Manusia yang Unggul Melalui Pendidikan
Dr. H. Candra Wijaya, M.Pd 183

Bagian Ketiga

KUALITAS HIDUP UMAT BERBASIS *RAHMATAN LIL 'ALAMIN* 195

1. Manajemen Waktu dalam Islam
Dr. Anzizhan, MM 197

2. Peran *Fathering* dalam Perkembangan Moral Anak
Nurhayani, S.Ag, SS, M.Si 212

3. Pengamalan Ajaran Ukhuwah Islamiyah dalam Meningkatkan Kualitas Kehidupan Umat
Mursal Aziz, M.Pd.I 242

Bagian Keempat

PROFIL LEMBAGA PENDIDIKAN AL ITTIHADIYAH 261

1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Al-Ittihadiyah Brastagi
Dra. Hj. Ira Suryani M.Si 263

2. Menengok Kiprah Perguruan Al Ittihadiyah Percut
Drs. Asrul, M.Si 267

3. Sejarah Perkembangan Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al Ittihadiyah
Muhammad Kaulan Karima, M.Pd 272

KONTRIBUTOR TULISAN 278

INOVASI PENDIDIKAN PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA

Oleh: **Dr. Wahyudin Nur Nst, M.Ag**

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mempersiapkan manusia untuk menjalankan kehidupan dan untuk memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien. Melalui pendidikan,manusia diharapkan mampu memenuhi tugasnya sebagai khalifah di bumi dan menjadi warga negara yang berarti dan bermanfaat.

Dalam perspektif Islam, pendidikan adalah suatu proses pembentukan manusia yang didasarkan pada ajaran-ajaran Islam yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW. Melalui proses pendidikan Islam semacam ini, maka manusia akan dapat mencapai tingkatan yang tinggi, dan mampu menunaikan fungsi dan tugas kekhalifahannya di bumi dan berhasil mewujudkan kebahagian di dunia dan akhirat.

Pendidikan dalam lembaga pendidikan Islam di Indonesia telah berlangsung sejak masuknya Islam ke Indonesia. Pada mulanya pendidikan tersebut berlangsung secara tradisional di surau, langgar dan masjid. Materi pokok yang diajarkan menyangkut masalah-masalah diniyah, seperti aqidah, fikih, tafsir, hadis, bahasa Arab dan lain-lain.

Masuknya ide-ide inovasi pemikiran Islam ke Indonesia pada awal abad ke dua puluh, membuka mata tokoh-tokoh Islam Indonesia untuk memajukan masyarakat, bangsa, dan negaranya. Ide-ide inovasi yang ditawarkan para tokoh Islam bangsa Indonesia didasarkan atas diagnosa terhadap kelemahan-kelemahan yang perlu diperbaiki. Salah satu bidang

yang perlu diinovasi menurut para tokoh Islam Indonesia adalah pada bidang pendidikan.

B. Hakikat Inovasi Pendidikan

Kata inovasi secara harfiah memiliki dua pengertian. Pertama, inovasi sebagai kata sifat diartikan sebagai pengenalan sesuatu yang baru. Kedua, inovasi sebagai kata benda mengacu kepada pengertian suatu ide baru, cara baru atau penemuan. Inovasi adalah ide, cara atau objek yang dianggap baru oleh inividu atau organisasi dan sistem sosial (Purwanto, 2000: 4).

Inovasi adalah suatu ide, gagasan, praktik, atau objek/benda yang disadari dan diterima sebagai suatu hal yang baru oleh seseorang atau kelompok untuk diadopsi. Suatu gagasan baru yang diterapkan untuk memprakarsai atau memperbaiki suatu produk atau proses dan jasa (Wahyudin dkk, 2000: 93).

Inovasi bisa terdiri dari ide, cara, atau objek sekaligus sebagai satu kesatuan dan bisa pula terdiri atas cara atau objek saja atau ide saja. Ukuran baru atau tidaknya sesuatu ide, cara atau objek bukan hanya dilihat dari sudut pengetahuan saja. Seseorang barangkali telah mengetahui suatu ide, cara atau objek, tetapi belum memiliki sikap suka atau tidak suka terhadap ide, cara atau objek tersebut, apalagi berpikir untuk menerima atau menolak. Jadi ukuran baru atau tidaknya sesuatu inovasi sangat relatif bagi individu atau bagi sistem sosial dan diukur dari pengetahuan, sikap dan keputusan menerima atau menolak oleh individu atau sistem sosial tersebut (Purwanto, 2000: 4).

Tidak semua perubahan bisa dikatakan inovasi. Misalnya, perubahan siang menjadi malam atau dari musim hujan berubah menjadi musim kemarau. Hal tersebut merupakan perubahan yang sifatnya alamiah. Suatu perubahan baru dapat dinyatakan sebagai bentuk inovasi apabila perubahan tersebut dilakukan dengan sengaja, untuk memperbaiki keadaan sebelumnya agar lebih menguntungkan dan untuk meningkatkan kehidupan yang lebih baik. Perubahan itu diawali dengan adanya suatu ide, gagasan ataupun praktik untuk memperbaiki suatu keadaan atau untuk memecahkan masalah yang ada, kemudian melalui berbagai usaha dan penelitian dihasilkalah suatu produk atau hasil baru yang berbeda dengan keadaan sebelumnya (Wahyudin dkk, 2007: 94).

Inovasi merupakan suatu perubahan yang baru dan secara kualitatif berbeda dari hal (yang ada) sebelumnya dan sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu. Inovasi tidak hanya sekedar terjadinya perubahan dari suatu keadaan kepada keadaan lainnya. Suatu perubahan digolongkan inovasi apabila perubahan itu merupakan hal yang baru dan mengandung unsur kesengajaan, kualitas yang lebih baik dari sebelumnya dan terarah pada berbagai tingkat kemampuan untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Wahyudin dkk, 2000: 95).

Menurut Miles sebagaimana dikutif Wahyudin dkk (2000: 95-96), inovasi adalah suatu perubahan yang sifatnya khusus, memiliki nuansa kebaruan dan sengaja melalui suatu program yang jelas dan direncanakan terlebih dahulu serta dirancang untuk mencapai tujuan yang diharapkan dari suatu sistem tertentu. Ada empat ciri utama inovasi, yaitu:

1. Memiliki kekhasan, artinya suatu inovasi memiliki ciri yang khas dalam arti ide, program, tatanan, sistem, termasuk kemungkinan hasil yang diharapkan. Ciri yang khusus berarti program inovasi dapat berdimensi makro dan mikro. Misalnya program Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dianggap sebagai suatu inovasi karena program ini memiliki ciri khusus dibanding dengan program sejenis yang ada;
2. Memiliki ciri atau unsur kebaruan, artinya inovasi harus memiliki karakteristik sebagai buah karya dan buah pikir yang memiliki kadar orisinilitas dan kebaruan. Inovasi merupakan proses penemuan baik berupa ide, gagasan, hasil, sistem ataupun produk yang dihasilkan;
3. Program inovasi dilaksanakan melalui program yang terencana, artinya inovasi dilakukan melalui proses yang tidak tergesa-gesa, kegiatan inovasi dipersiapkan secara matang dengan program yang jelas dan direncanakan terlebih dahulu. Proses inovasi bukan suatu proses yang tiba-tiba dan tidak disengaja, tetapi merupakan perencanaan yang matang dan diperhitungkan tahapan-tahapan yang harus dilaksana-kannya. Seperti pada saat diluncurkannya program Manajemen Berbasis Sekolah tahapan pelaksanaannya tidak tergesa-gesa, tetapi melalui tahapan-tahapan yang direncanakan sejak awal;
4. Inovasi yang digulirkan memiliki tujuan. Program inovasi yang dilakukan harus memiliki arah yang ingin dicapai, termasuk arah dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Suatu inovasi bukan asal digulirkan atau asal beda dengan program sebelumnya. Inovasi dilaksanakan karena ada tujuan yang ingin dicapai, termasuk tujuan untuk memperbaiki suatu keadaan.

Bila diamati dari sifatnya, inovasi dapat dikelompokkan berdasarkan perubahan, dari yang sedikit-sedikit atau sebagian komponen sampai kepada perubahan yang menyeluruh terhadap semua komponen dalam sistem yang ada. Menurut Huberman sebagai mana dikutip Wahyudin dkk (2000: 97-98), sifat perubahan dalam inovasi dapat dibagi ke dalam enam kelompok berikut.

1. Penggantian, misalnya inovasi dalam penggantian jenis sekolah, penggantian bentuk perabot, alat-alat atau sistem ujian lama diganti dengan sistem ujian baru;
2. Perubahan sebagai contoh upaya mengubah tugas guru yang tadinya hanya mengajar, ditambah dengan tugas menjadi guru bimbingan dan penyuluhan atau mengubah kurikulum sekolah menengah umum yang semula bercorak teoretis akademis menjadi kurikulum yang bercorak keterampilan hidup praktis;
3. Penambahan. Dalam inovasi yang bersifat penambahan ini tidak penggantian atau perubahan. Kalaupun ada yang berubah maka perubahan tersebut hanya berupa perubahan dalam hubungan antar komponen yang terdapat dalam sistem yang masih perlu dipertahankan. Contoh: adanya pengenalan cara penyusunan dan analisis item tes objektif dikalangan guru sekolah dasar dengan tidak mengganti atau mengubah cara-cara penilaian yang sudah ada;
4. Penyusunan kembali yaitu upaya penyusunan kembali berbagai komponen yang ada dalam sistem dengan maksud untuk menyesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan. Contoh, upaya menyusun kembali peralatan, menyusun kembali komposisi serta ukuran dan daya tampung kelas, menyusun kembali urutan mata pelajaran atau keseluruhan sistem pengajaran;
5. Penghapusan adalah upaya pembaruan dengan cara menghilangkan aspek-aspek tertentu dalam pendidikan atau pengurangan komponen-komponen tertentu dalam pendidikan atau penghapusan pola dan cara-cara lama. Contoh: upaya menghapuskan mata-mata pelajaran tertentu, seperti mata pelajaran menulis halus, menghapus fasilitas

tertentu seperti permainan olah raga atau menghapus kebiasan untuk selalu berpakaian seragam;

6. Penguatan, yaitu upaya peningkatan untuk memperkokoh atau memantapkan kemampuan atau pola dan cara-cara yang sebelumnya terasa lemah. Misalnya upaya peningkatan atau pemantapan kemampuan tenaga dan fasilitas sehingga berfungsi secara optimal dalam mempermudah tercapainya tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.

Sementara itu, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, keperibadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (SNP, 2005: 95). Pendidikan memiliki beberapa komponen antara lain: tujuan, peserta didik, manajemen, struktur dan jadwal waktu, bahan ajar/kurikulum, media pembelajaran, tenaga pendidik dan pelaksana, fasilitasn, teknologi, kendali mutu, penelitian, dan pembiayaan pendidikan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa inovasi pendidikan adalah suatu ide, gagasan, praktik, atau objek/benda yang disadari dan diterima sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat) untuk memecahkan persoalan-persoalan pendidikan yang terjadi di masyarakat.

C. Inovasi Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia

Awal abad ke dua puluh merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan lembaga pendidikan Islam di seluruh Indonesia. Pada tahap ini lembaga pendidikan Islam seperti madrasah merupakan kelanjutan dari bentuk pendidikan pesantren (Bawawi, 1987: 162). Madrasah pada tahap awal menggunakan nama dan tingkat yang bervariasi. Demikian juga yang diajarkan hanya bersifat diniyah semata.

Baru pada tahun 1930 terjadi inovasi dalam dunia madrasah, yaitu dengan berdirinya madrasah di luar pesantren. Di samping itu, madrasah tidak hanya memberikan pengetahuan agama saja, tetapi juga mengajarkan pengetahuan umum (Rasyad, 1986: 71). Menurut Steenbrink (1986: 46-47), ada beberapa faktor pendorong bagi inovasi pendidikan Islam di Indonesia pada permulaan abad ke dua puluh, yaitu:

1. Sejak tahun 1900, telah banyak pemikiran untuk kembali ke Al-Qur'an dan Sunnah yang dijadikan titik tolak untuk menilai kebiasaan agama dan kebudayaan yang ada. Tema sentralnya adalah menolak taklid. Dengan kembali kepada al-Qur'an dan Sunnah mengakibatkan perubahan dalam macam-macam kebiasaan agama;
2. Sifat perlawanan nasional terhadap penguasa kolonial Belanda;
3. Adanya usaha-usaha dari umat Islam untuk memperkuat organisasi di bidang sosial ekonomi;
4. Tidak puas dengan metode tradisional dalam mempelajari al-Qur'an dan studi agama.

Inovasi pendidikan Islam di Indonesia dimulai dengan munculnya Madrasah Adabiyah (*Adabiyah School*) di Padang yang didirikan oleh Abdullah Ahmad pada tahun 1909 (Daulay, 2004: 67). Sekolah Adabiyah ini adalah sekolah agama yang pertama memakai sistem klasikal, berbeda dengan pendidikan di surau-surau yang tidak berkelas-kelas, tidak memakai bangku, meja, papan tulis, hanya duduk bersila saja (Yunus, 1979: 63).

Kurikulum yang diterapkan di Adabiyah relatif sama dengan kurikulum pendidikan sekolah Belanda, dengan penambahan pengajaran beberapa disiplin agama Islam. Sekolah ini tidak sekedar ditujukan untuk memberikan pendidikan modern bagi umat, tetapi juga dalam waktu panjang diharapkan akan menjadi pusat pengembangan pemikiran pembaharuan. Tujuan ini menjadi sulit dicapai ketika ternyata, sebagai sekolah yang mengikuti pola pendidikan modern, ia membutuhkan pengakuan dan subsidi pemerintah (1915-1916). Semenjak pengakuan dan subsidi ini, pengajaran agama dan al-Qur'an mengalami kemerosotan tajam. Arti penting dari pendirian sekolah ini adalah bahwa ia melambangkan keinginan umat Islam Minangkabau untuk merombak sekaligus memperbaharui sistem pendidikan tradisionalnya dan bahwa mereka mampu melakukannya (Asari, 2007: 190-191).

Ide pembaharuan sistem pendidikan ini dilanjutkan oleh salah seorang murid tertua surau jembatan besi di Padang Panjang, yang bernama Zainuddin Labai El Junusi (1890-1924). Beliau mendirikan madrasah diniyah pada tahun 1915, yang merupakan madrasah sore untuk pendidikan agama yang diorganisasikan berdasarkan sistem klasikal dan tidak mengikuti

sistem pendidikan tradisional yang individual. Begitu pula susunan pelajarannya yang berbeda dengan yang lain, yaitu dimulai dengan pengetahuan dasar bahasa Arab sebelum mulai membaca al-Qur'an, di samping pendidikan agama, juga diberikan pendidikan umum, terutama sejarah dan ilmu bumi. Dalam kelas tertinggi mata pelajaran tersebut menggunakan buku-buku bahasa Arab dan dengan begitu mata pelajaran ini lebih bersifat ekstra bahasa Arab dari pada ilmu bumi dan sejarah (Daulay, 2001: 62).

Sejalan dengan itu, menurut Ramayulis (2012: 304), inovasi pendidikan yang dilakukan Zainuddin Labay antara lain adalah sebagai berikut.

1. Sistem pembelajaran sekolah yang didirikan bersifat klasikal;
2. Materi pembelajaran meliputi mata pelajaran agama dan umum;
3. Sekolahnya berorientasi kepada out put yang bermutu baik bidang keagamaan maupun bidang umum. Sistem pembelajarannya cenderung mengambil sistem pembelajaran yang dikembangkan oleh tokoh-tokoh pembaharu Mesir seperti Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha.

Madrasah diniyah kemudian berkembang hampir seluruh Indonesia, baik merupakan bagian dari pesantren atau surau, maupun berdiri sendiri di luarnya.Pendidikan madrasah pada masa ini diprakarsai oleh berbagai pihak, baik individu, yayasan, masyarakat, maupun organisasi-organisasi Islam.

Di pulau Jawa, ide inovasi pendidikan Islam dipelopori oleh organisasi Muhammadiyah dengan tokohnya Ahmad Dahlan. Beliau membuka sekolah di Yogyakarta yang menggabungkan model pendidikan agama dengan pendidikan gubernemen. Di samping mendirikan sekolah yang mengikuti model gubernemen, Muhammadiyah dalam waktu singkat juga mendirikan sekolah yang bersifat agama (Haidar, 2000: 63).

Pada tahun 1901, masyarakat Arab di Jakarta mengusahakan sekolah dan madrasah dengan tujuan menyelenggarakan pendidikan umum dan agama yang lebih baik (Steenbrink,: 59). Usaha pertama ini gagal. Namun pada tahun 1905 organisasi Jami'at Khairiyyah berhasil mendirikan sekolah pertama bagi masyarakat Arab di Jakarta. Sekolah dasar ini nampaknya sudah menampilkan unsur-unsur modernitas dengan penerapan kurikulum yang mencakup ilmu-ilmu agama dan umum. Untuk memajukan upaya pendidikannya, sekolah Jami'at Khair ini merekrut guru-gurunya tidak saja dari lingkungan Jakarta, tetapi juga dari berbagai daerah di Indonesia, bahkan juga dari luar Indonesia. Pada tahun 1911, misalnya seorang guru dari Tunisia bernama Al-Hasyimi mengajar di sekolah Jami'at Khair tersebut. Pada penghujung tahun yang sama, tiga lagi guru dari Timur Tengah bergabung dengan Jami'at Khair. Syekh Ahmad Sorkati (Sudan), Syeikh Muhammad Thaib(Marokko) dan Syekh Muhammad Abdul Hamid (Makkah). Menyusul pada tahun 1913, empat orang guru dari Timur Tengah, yang kesemuanya adalah sahabat-sahabat Sorkati, berganung dengan Jami'at Khair. Mereka adalah Muhammad Noor al-Ansari, Muhammad Abu Fadl al- Anshari dan Ahmad Awif (Asari, 2007: 195-196).

Kehadiran para guru tersebut berpengaruh terhadap perkembangan sekolah Jami'at Khair. Muhammad Noor pernah belajar langsung dari Muhammad Abduh, sementara yang lain mengenal pemikiran-pemikiran pembaharuan dari berbagai tulisan para pembaharu dunia Arab. Ini terlihat jelas dalam pengajaran mereka yang sangat menekankan pengertian dan daya kritis serta pemanfaatan buku-buku yang belum luas digunakan di sekolah-sekolah Islam Indonesia.Mengikuti Abduh misalnya, mereka menekankan pentingnya penguasaan bahasa Arab, sebagai alat yang memungkinkan pengkajian dan penelaahan sumber-sumber asli Islam (Asari, 1997: 53).

Pada tahun 1913, Sorkati bersama sejumlah mantan anggota Jami'at Khair (dari kalangan non-sayyid), mendirikan sebuah organisasi baru bernama Al-Irsyad. Dari satu sisi Al-Irsyad dapat disebut sebagai hasil dari perpecahan yang terjadi dalam tubuh Jami'at Khair, antara kalangan sayyid dan non sayyid, antara kelompok modernis dan konservatif (Noer, 1988:77). Program utama Jami'at Khair adalah dalam bidang pendidikan. Sejumlah cabang organisasi berdiri di berbagai kota di Jawa dan semakin banyak sekolah didirikan dengan bendera Al-Irsyad. Al-Irsyad mendirikan sekolah umum Madasah Awaliyah (3tahun), Madrasah Ibtidaiyah (4 tahun), Madrasah Tazhijiyah (2 tahun) dan Madrasah Takhassus (2 tahun) (Haidar, 2001: 111).

Sejak tahun 1924, Al-Irsyad menetapkan bahwa hanya anak dibawah umur 10 tahun yang dapat duduk di kelas satu sekolah dasar. Bagi yang berusia di atas 10 tahun di tempatkan di kelas yang sesuai berdasarkan satu tes masuk. Sebelumnya, umur tidak menjadi persoalan, sehingga satu kelas bisa berisi murid dari berbagai tingkat usia. Dalam formulasi tujuan dan arah pendidikannya para pemimpin Al- Irsyad kelihatannya

terpengaruh oleh pemikiran Muhammad Abduh yang menekankan arti penting pengajaran bahasa, tauhid, fikih, dan sejarah (Noer, 1988: 75-76).

Pada tahun 1930-an, Al-Irsyad mensponsori pengiriman beberapa lulusannya untuk melanjutkan pendidikan ke Mesir, meski proyek ini kelihatannya tidak terlalu berhasil. Namun demikian sejumlah lulusan sekolah Al-Irsyad yang mengupayakan sendiri kelanjutan pendidikannya terbukti memainkan peranan penting dalam perkembangan pemikiran pembaharuannya selanjutnya di tanah air, seperti T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy (guru besar di IAIN Yogyakarta dan menulis sejumlah besar buku dalam berbagai kajian keislaman) dan Muhammad Rasyidi (negarawan dan terkenal dalam kajian keagamaan, lebih-lebih dalam berbagai polemiknya dengan tokoh-tokoh pemikir Islam Indonesia) (Asari, 2007: 202).

Organisasi berikutnya yang juga besar peranannya dalam bidang pendidikan Islam adalah Nahdatul Ulama. Nahdatul Ulama yang didirikan pada tahun 1926 oleh K.H. Hasyim Asy'ari juga banyak mendirikan madrasah dengan susunan sebagai berikut: Madrasah Awaliyah (2 tahun), Madrasah Ibtidaiyah (3 tahun), Madrasah Tsanawiyah (3 tahun), Madrasah Mu'allimun Wustha (2 tahun) dan Madrasah Mu'allimun 'Ulya (3 tahun) (Noor, 1977: 81).

Di Sumatera Utara atas prakarsa guru-guru dan pelajar-pelajar Maktab Islamiyah Tapanuli pada tahun 1930 didirikanlah organisasi Al-Jami'atul Washliyah. Organisasi ini banyak bergerak dalam bidang pendidikan. Tiga orang yang merupakan pendorong paling penting dalam organisasi ini adalah Abdur Rahman Shihab, Udin Syamsudin, dan Arshad Thalib Lubis. Pada tahun 1933, dibentuk sebuah komisi yang bertugas mengadakan inspeksi ke semua madrasah Jam'iyatul Washliyah setiap enam bulan sekali dan pada tahun 1934 disusun peraturan umum untuk inspeksi madrasah (Haidar, 2001: 112).

Jam'iatul Washliyah mendirikan dua sistem pendidikan, di satu pihak mendirikan sekolah-sekolah memakai sistem pendidikan gubernemen, di samping mengajarkan pelajaran umum juga mengajarkan mata pelajaran agama. Selain itu didirikan juga madrasah yang menitik beratkan mata pelajaran agama. Madrasah yang mengasuh mata pelajaran agama dapat diklasifikasikan: Tajhihiziyah (2 tahun), Ibtidaiyah (4 tahun), Tsanawiyah

(2 tahun), Madrasah Qismul Ali (3 tahun), Madrasah Takhassus (2 tahun) (Asari, 2007: 240).

Organisasi keislaman lain yang juga besar peranannya dalam bidang pendidikan Islam khususnya di Sumatera Utara adalah Al-Ittihadiyah. Organisasi ini didirikan tahun 1935, sebagaimana halnya dengan organisasi Islam lainnya, Al-Ittihadiyah juga bergerak dalam bidang sosial kemasyarakatan. Sejumlah sekolah mulai dari tingkat dasar, menengah pertama dan atas banyak tersebat di Kota Medan, Kabupaten Langkat, Kabupaten Deli Serdang, dan kabupaten-kabupaten lainnya (Haidar, 2001: 113).

Sistem pendidikan dan pengajaran yang digunakan di madrasah adalah perpaduan antara sistem pondok pesantren dengan sistem yang berlaku pada sekolah-sekolah modern. Proses perpaduan tersebut berlangsung secara berangsur-angsur, mulai dari mengikuti sistem klasikal, sistem pengajian kitab-kitab tertentu dan kenaikan tingkat ditentukan oleh penguasaan terhadap sejumlah bidang pelajaran tertentu.

Pada perkembangan selanjutnya madrasah sudah mulai mengikuti sistem yang ada di sekolah-sekolah modern. Sedikit demi sedikit mata pelajaran umum masuk ke dalam kurikulum madrasah. Bahkan kemudian timbullah madrasah-madrasah yang mengikuti pola penjenjangan seperti Madrasah Ibtidaiyah untuk tingkat dasar, Madrasah Tsanawiyah untuk tingkat menengah, dan Madrasah Aliyah untuk tingkat atas.

D. Simpulan

Inovasi pendidikan merupakan suatu ide, gagasan, praktik, atau objek/benda yang disadari dan diterima sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat) untuk memecahkan persoalan-persoalan pendidikan yang terjadi di masyarakat. Inovasi pendidikan pada lembaga pendidikan Islam di Indonesia pada dasarnya lebih banyak berkaitan dengan dua komponen, yaitu materi pelajaran/ kurikulum yang hanya memuat materi pelajaran agama saja dan metode/ strategi pembelajaran yang dirasa kurang adaptif terhadap perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

Asari, (2000) *Pembaharuan dalam Pendidikan Islam*, Medan: Fak. Tarbiyah IAIN SU.

_____, (2007) *Modernisasi Islam: Tokoh, Gagasan dan Gerakan*, Bandung: Citapustaka Media.

Bawawi, Imam, (1987) *Segi-Segi Pendidikan Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas.

Daulay, Haidar Putra, (2001) *Pendidikan Islam di Indonesia*, Bandung: Citapustaka Media.

_____, (2004) *Dinamika Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media.

Noer, Deliar, *Gerakan Modern Islam di Indonesia, 1900-1942*, Jakarta: LP3ES.

Purwanto, (2000) *Difusi Inovasi*, Jakarta: STIA LAN Press.

Ramayulis, (2012) *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.

Rasyad, Aminuddin, (1986) *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Departemen Agama.

Steenbrink, Karel A., (1986) *Pesantren, Madrasah, Sekolah*, Jakarta: LP3ES.

Wahyudin, Dinn, dkk., (2007) *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Universitas Terbuka.

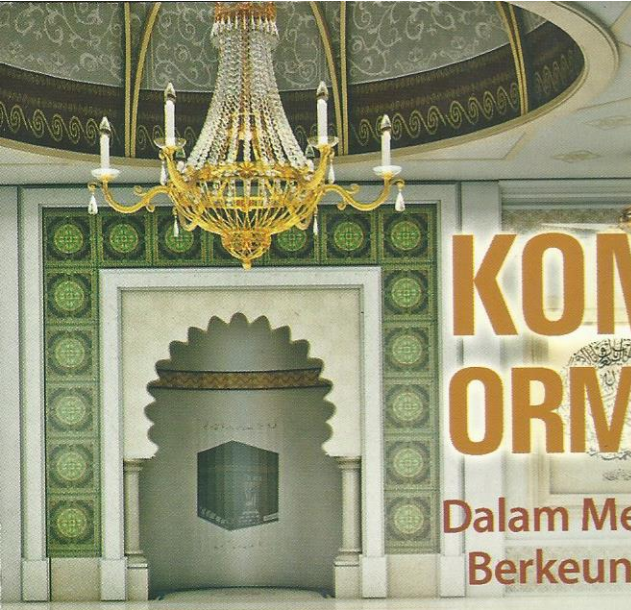

KONTRIBUSI ORMAS ISLAM

Dalam Mewujudkan Umat Islam Berkeunggulan di Abad ke 21

Masuknya ide-ide pembaharuan pendidikan Islam ke Indonesia pada awal kedua puluh, melahirkan berbagai dampak positif, salah satu diantaranya tumbuhnya kesadaran kaum Muslimin untuk membentuk wadah organisasi sosial kemasyarakatan. Muncullah berbagai organisasi sosial kemasyarakatan, seperti Muhammadiyah, Perserikatan Ulama, Persatuan Islam, Nahdatul Ulama, Al Jam'iatul Wahliyah dan Al Ittihadiyah, serta banyak lagi organisasi lainnya yang salah satu bidang usaha dan garapan organisasi itu adalah pendidikan.

Untuk merajut berbagai gagasan tentang kontribusi ormas Islam dalam mewujudkan umat Islam Berkeunggulan di Abad ke-21, maka buku ini hadir ke tengah pergumulan Ormas Islam dalam kekayaan nuansa pengalaman empiris umat. Melalui buku ini diharapkan muncul spirit baru untuk memaksimalkan peran penting Al-Ittihadiyah sebagai Ormas Islam dalam mewujudkan umat Islam unggul di abad ke-21 akan tercapai bersama ormas Islam yang lain sebagai elemen bangsa.

Kehadiran buku ini juga dimaksudkan menggugah semangat seluruh lapisan Al-Ittihadiyah dalam upaya memperkokoh persatuan umat Islam untuk menciptakan masyarakat yang Islami dan harmoni dengan penuh taat kepada ajaran Allah SWT. Al-Ittihadiyah adalah bagian Ormas Islam yang diharapkan lebih berperan dan berpengaruh dalam mengisi kemajuan yang akan dicapai umat Islam di Indonesia menyongsong kemajuan abad ke-21. Sudah banyak usaha dan upaya yang dilakukan oleh Al-Ittihadiyah dalam mewujudkan umat Islam yang unggul, tetapi upaya tersebut tidak boleh berhanti dan akan terus berkobar sampai cita-cita yang mulia Al-Ittihadiyah itu benar-benar tercapai di segenap nusantara.

Perdana Publishing
PENERBIT BUKU UMUM & PERGURUAN TINGGI
Jl. Sosro No.16A Medan 20224, Tel 061-7715102O
Fax 061-7347756 Email. perdanapublishing@gmail.com

ISBN 978-602-8935-94-4
9 786028 935944